

Analisis Perputaran Komponen Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Muhamad Dafa Yusyadi, Lasmanah
 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 dafayusyadi1999@gmail.com, lasmanah.ina@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of working capital component turnover which includes cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover on the profitability of manufacturing companies in the pharmaceutical sub sector. The population in this study were all pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample in this study were 5 manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector which were selected using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the components of the company's working capital had a strong relationship to profitability. The simultaneous hypothesis test results show that the working capital component has a simultaneous effect on the company's profitability. While the partial test results show that cash turnover and inventory turnover affect the company's profitability. Meanwhile, accounts receivable turnover has no effect on the profitability of pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period.

Keywords— *Profitability, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran komponen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu 5 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen modal kerja perusahaan memiliki hubungan yang kuat terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa komponen modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

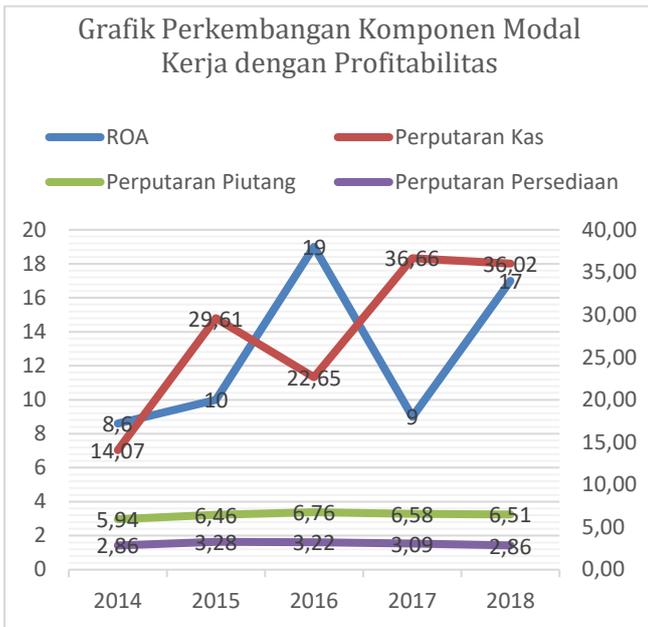
Kata Kunci— *Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat yang menyediakan barang dan jasa bagi para konsumen. Perusahaan menyediakan barang dan jasa melalui kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan dana. Dana tersebut disebut dengan modal kerja. Modal kerja mutlak dimiliki oleh perusahaan, karena apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja, maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Selain itu, modal kerja perusahaan juga dapat mengukut kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola modal kerjanya dengan baik, karena apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Namun, modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan juga tidak boleh dalam keadaan berlebih karena akan menyebabkan adanya dana yang menganggur, sehingga akan berdampak terhadap profitabilitas.

Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan, karena dapat mengukur kemampuan dari setiap perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Profitabilitas juga penting bagi karyawan, karena apabila tingkat profitabilitas meningkat memungkinkan untuk karyawan memperoleh kenaikan gaji.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Komponen Modal

Menurut Kasmir (2008:140) semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Namun berdasarkan grafik diatas terjadi kesenjangan antara teori perputaran kas dengan profitabilitas. Pada tahun 2015 rata-rata perputaran kas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebesar 29,61 kali dengan profitabilitas 10%. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata perputaran kas menurun menjadi 22,65 kali tetapi profitabilitas meningkat menjadi 19%.

Menurut Sutrisno (2000:67) piutang merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru sehingga dapat meningkatkan penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Muslich, 2007:109). Namun berdasarkan grafik diatas terjadi kesenjangan antara teori perputaran piutang dengan profitabilitas. Pada tahun 2017 perputaran piutang perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebesar 6,58 kali dengan profitabilitas 9%. Sedangkan pada tahun 2018, rata-rata perputaran piutang perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menurun menjadi 6,51 tetapi profitabilitas meningkat menjadi 17%.

Menurut Rahajaputra (2009) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dari suatu perusahaan, kemungkinan semakin besar juga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan dari suatu perusahaan rendah maka kemungkinan semakin kecil pula perusahaan akan memperoleh keuntungan. Namun berdasarkan grafik diatas terdapat kesenjangan antara teori perputaran persediaan dengan profitabilitas. Pada tahun 2015 rata rata perputaran persediaan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi

sebesar 3,28 dengan profitabilitas sebesar 10%. Sedangkan pada tahun 2018, rata-rata perputaran persediaan menurun menjadi 3,22 tetapi profitabilitas meningkat menjadi 19%.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor pegas pengaruh profitabilitas, dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun bertentangan. Berikut hasil research gap dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya. Hasil penelitian Subagio dkk. (2017) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas, tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Reimenda dkk. (2016) tingkat perputaran kas, tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Setelah melihat pentingnya modal kerja bagi keberlangsungan perusahaan serta adanya theory gap dan research gap dari penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

A. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan juga dapat digunakan untuk memiliki barang ataupun jasa yang diinginkan oleh perusahaan. Besarnya kas yang ditahan oleh suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan besarnya jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini menggambarkan perputaran kas (*cash turnover*). Didalam keputusan untuk mengambil hutang tersebut terdapat bunga, dimana hutang dan bunga tersebut nantinya akan mengurangi tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Joni (2014) menyatakan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang perusahaan timbul karena adanya penjualan yang dilakukan dengan cara kredit oleh suatu perusahaan. Piutang merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan memungkinkan juga untuk dapat menarik pelanggan baru sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit dari suatu perusahaan maka akan semakin besar pula investasi pada piutang (Sutrisno, 2012:67). Piutang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat diukur efektifitas dan efisiensi pengelolaannya dengan melihat tingkat perputaran piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin kecil, sehingga biaya yang dikeluarkan atas piutang juga kecil. Berlaku sebaliknya. Perputaran piutang yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang tersebut terlalu sedikit yang artinya volume penjualan kredit juga terlalu kecil, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

C. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan juga merupakan komponen dari modal kerja yang sangat penting, karena digunakan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan terutama kegiatan produksi perusahaan serta untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, perusahaan dapat melihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan. Seperti risiko rusaknya persediaan dimana risiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Joni (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. UJI NORMALITAS

No	Keterangan	Nilai
1	Jarque-Bera	1,671270
2	Probability	0,433599

Pada tabel dapat dilihat nilai dari Jarque-bera sebesar

1,671270 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,318026. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas 0,433599 > 0,05 (5%)

TABEL 2. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	-0,502271	0,327298	-1,534597	0,1398
Perputaran Kas (X ₁)	0,172662	0,126394	1,366058	0,1864
Perputaran Piutang (X ₂)	0,178808	0,179407	0,996659	0,3303
Perputaran Persediaan (X ₃)	0,204881	0,275486	0,743707	0,4653

Pada tabel dapat dilihat bahwa probabilitas X₁, X₂, X₃ lebih besar dibandingkan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05). X₁ memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1864 > 0,05. X₂ memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3303 > 0,05. X₃ memiliki nilai probabilitas 0,4653 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁, X₂, dan X₃ tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 3. UJI AUTOKORELASI

No	Keterangan	Nilai
1	Durbin-Watson Stat	1,154490

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson Statistic untuk model Random Effect sebesar 1,154490. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena nilai 1,154490 berada diantara -2 dan +2.

TABEL 4. UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,4441417	-0,263289

X2	0,441417	1,000000	0,531611
X3	-0,263289	0,531611	1,000000

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat semua korelasi antara variabel bebas (*independent variable*) tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel bebas (*independent variable*)

TABEL 5. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

No	Keterangan	Nilai
1	Adjusted R Squared	0,478030

Pada tabel menunjukkan nilai Adjusted R-Squared dari model regresi sebesar 0,478030 atau sebesar 47,8030% artinya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi profitabilitas sebesar 47,8030%. Sedangkan sisanya sebesar 52,197% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

TABEL 6. PERSAMAAN REGRESI BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	1,188542	0,800170	1,485363	0,1523
X ₁	0,394747	0,167491	2,356817	0,0282
X ₂	-0,399888	0,461325	-0,866825	0,3958
X ₃	0,939725	0,304061	3,090581	0,0055

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model efek random (*random effect model*) pada tabel diperoleh nilai a sebesar 1,188542, nilai b₁ sebesar 0,394747, nilai b₂ sebesar -0,399888, dan nilai b₃ sebesar 0,939725. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,188542 + 0,394747X_1 - 0,399888X_2 + 0,939725X_3$$

TABEL 7. PENGUJIAN HIPOTESIS (UJI F DAN UJI T)

Keterangan	Probabilitas
Probabilitas (F-Statistic)	0,000771

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistics sebesar 0,000771 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (0,000771 < 0,05). Maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap profitabilitas.

TABEL 8. ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	1,188542	0,800170	1,485363	0,1523
X ₁	0,394747	0,167491	2,356817	0,0282
X ₂	-0,399888	0,461325	-0,866825	0,3958
X ₃	0,939725	0,304061	3,090581	0,0055

Dari analisis regresi data panel dengan menggunakan model efek random (*random effect model*) yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai probabilitas dari variabel perputaran kas (X₁) sebesar 0,0282 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,0282 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” dapat diterima.

Dari analisis regresi data panel dengan menggunakan model efek random (*random effect model*) yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai probabilitas dari variabel perputaran piutang (X₂) sebesar 0,3958 yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,3958 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” tidak dapat diterima.

Dari analisis regresi data panel dengan menggunakan model efek random (*random effect model*) yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai probabilitas dari variabel perputaran persediaan (X₃) sebesar 0,0055 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,3958 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan “Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena apabila komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan perputaran dari setiap komponen tersebut sehingga

profitabilitas perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian selanjutnya yaitu bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas karena apabila kas perusahaan di kelola dengan baik akan menyebabkan perputaran kas meningkat dan kas yang keluar akan masuk kedalam perusahaan dengan cepat sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak akan terhambat. Hasil penelitian selanjutnya yaitu bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Perputaran piutang yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan piutang perusahaan tidak dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Perusahaan tidak dapat meminimalisir piutang yang macet, sehingga banyak piutang yang tidak tertagih. Hasil penelitian selanjutnya yaitu perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal yang menyebabkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yaitu karena perusahaan mampu mengelola persediaannya dengan baik, sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk sehingga tidak mengharuskan perusahaan membayar biaya untuk menjaga persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Yuli. 2018. The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Accounting Journal of Binaniaga* Vol. 3 No. 1.
- [2] Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali
- [3] Muslich, Muhammad. 2007. Ekonomi Manajerial: Alat Analisis Strategi dan Kebijakan Bisnis Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- [4] Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No.4
- [5] Reimeinda, V. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- [6] Subagio, P., Mentari, K., & AR, M. D. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [7] Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- [8] Syafitri, Resky Amelia dan Wibowo Sulaksono Adi. 2016. Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 4 No. 1
- [9] Wirayudha, Rizchy dan Dikdik Tandika. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Capital Adequacy Terhadap Return on Asset di Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. Bandung: Jurnal Unisba